

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) merupakan bagian integral dari Gereja Toraja, yang memiliki pandangan dan prinsip dasar yang sama dengan Gereja Toraja secara umum. Gereja Toraja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil dan beriman kepada Yesus Kristus, serta mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat, sesuai dengan kesaksian yang terdapat dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.<sup>1</sup>

Pemuda merupakan Generasi pelanjut yang menjamin keberlangsungan serta keterlaksanaan kehidupan berjemaat sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda merupakan bagian dari gereja. Dalam diri seorang pemuda ada berbagai karakteristik yang melekat dalam diri seorang pemuda yaitu berani mengatakan benar dan salah, rasa ingin tau yang tinggi, berusaha mencari komunitas positif, serta berusaha menjaga Akhlak dan kepribadian baik. Kehidupan pemuda dipenuhi dengan berbagai tantangan baik dalam diri pemuda itu sendiri maupun

---

<sup>1</sup> *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT,.*

tantangan-tantangan yang berasal dari luar yang akan mempengaruhi kehidupan jasmani dan rohaninya. sehingga pemuda harus dibekali dengan nilai-nilai yang mampu memberikan landasan yang kokoh sebagai dasar dalam mengambil sikap dan perilaku, dengan demikian akan tercipta pemuda dalam memberi diri dalam persekutuan dan pelayanan.

Di zaman globalisasi dengan pertumbuhan dan kemajuan pesat di berbagai aspek kehidupan, dampaknya sangat terasa bagi manusia, khususnya generasi muda yang selalu bersemangat untuk mengikuti perkembangan zaman.<sup>2</sup> Pemuda saat sekarang ini begitu banyak mengalami suatu pola perubahan dalam diri mereka terlebih dalam kehidupannya dibanding dengan kehidupan yang dulu, Globalisasi bukan saja memberikan pengaruh yang baik, tetapi juga pengaruh buruk khususnya bagi kalangan anak muda seperti melakukan seks bebas sebelum menikah, pornografi, rokok, minuman keras, narkoba dan masih banyak lainnya.<sup>3</sup> Di tengah-tengah kehidupan pemuda Kristen saat ini, mereka cenderung mengikuti tren gaya hidup zaman sekarang sehingga terkadang

---

<sup>2</sup> Martina Novalina, "Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja di Era Globalisasi Berdasarkan" 3, no. 1 (2022): 1.

<sup>3</sup> Ibid.

melupakan pentingnya praktik-praktik spiritual, seperti kurangnya keterlibatan dalam ibadah kepada Tuhan dan bahkan melenceng dari prinsip-prinsip ajaran agama yang ada, oleh karena itu salah satu imbasnya adalah gereja.

Kehidupan pemuda saat ini membutuhkan strategi pendampingan yang efektif dari keluarga yang dalam hemat penulis adalah pengurus PPGT dalam mendidik dan mengajarkan pemuda untuk lebih baik. Ketiga unsur pendampingan ini saling mendukung untuk memberikan hasil yang maksimal terlebih dalam mengaktifkan pemuda dalam ibadah bergilir. Pendampingan ini dapat membantu individu atau kelompok untuk mendapatkan Pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, kekuatan dan kelemahan mereka, serta lingkungan di sekitar mereka. Ini dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik dan mengelola hubungan dengan orang lain dengan lebih efektif untuk itu dalam penelitian ini penulis fokus pada unsur yang mana hemat penulis yaitu pengurus PPGT, jemaat dan lain-lain.

Berbicara tentang pemuda yang kurang aktif dalam Gereja dan Ibadah Persekutuan lainnya khususnya dikalangan pemuda saat ini yang sangat memprihatinkan. berdasarkan pengamatan awal penulis, kehadiran pemuda

dalam ibadah persekutuan hanya 5-6 orang dari 226 jiwa pemuda di jemaat Eben Haezer Lura berdasarkan catatan dari sekretaris PPGT. Mereka hanya aktif ketika ada kegiatan luar contohnya kegiatan Perayaan Camp Paskah. Salah satu faktor yang memengaruhi mereka tidak aktif yaitu faktor kemalasan dan kurangnya dorongan, yang dalam hal ini menurut hemat penulis adalah pengurus PPGT dalam melakukan kunjungan membina, membimbing PPGT supaya memiliki rasa takut akan Tuhan serta menentukan dan melaksanakan strategi yang efektif. Pada penelitian ini penulis fokus pada strategi yang kurang efektif, oleh sebab itu penulis menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk menemukan strategi yang efektif. Ironinya adalah kegiatan kemasyarakatan jauh lebih diminati pemuda dibanding dengan kegiatan di gereja.

Hal ini sejalan dengan pengertian Analisis Partisipatory Action Research (PAR) adalah pendekatan riset yang melibatkan partisipasi aktif warga masyarakat dalam suatu komunitas dalam usaha mendorong perubahan yang transformatif dan membebaskan dampak dari ideologi dan dinamika kekuasaan yang menghambat masyarakat. kemajuan hidup yang lebih baik. Dengan demikian, PAR terdiri dari tiga elemen utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Dalam konteks ini, PAR dilakukan dengan menerapkan

metode riset tertentu dan bertujuan untuk memungkinkan masyarakat atau anggota komunitas itu sendiri menjadi pelaku PAR.<sup>4</sup> Pada dasarnya, PAR adalah Penelitian yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak. partisipasi aktif semua pihak yang terlibat untuk mempertimbangkan tindakan berkelanjutan yang mengutamakan pengalaman mereka, dengan tujuan membawa perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hal ini memerlukan Pertimbangan Melakukan analisis kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, dan geografis dan faktor-faktor kontekstual lainnya. Urgenitas pendekatan PAR dilakukan adalah kepentingan untuk mendapatkan perubahan seperti apa yang dibutuhkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal di lapangan yang ditemukan oleh penulis yaitu tingkat kehadiran pemuda dalam ibadah menurun dan kurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas misi gereja dalam hal ini Tri panggilan gereja bersekutu, bersaksi, dan melayani, melihat kehidupan pemuda saat ini pemuda sering kali terjebak dalam kesibukan dunia modern seperti pekerjaan,

---

<sup>4</sup> Abdul Rahmat, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat" 06, no. 01 (2020): 64–66.

<sup>5</sup> Rambo Cronika Tampubolon, "Participatory Action Research (PAR)."

pendidikan, dan aktivitas sosial bahkan sering tergoda untuk menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan teknologi, seperti media sosial atau hiburan digital, Hal ini bisa membuat mereka kesulitan untuk menyisihkan waktu dan energi untuk terlibat aktif dalam misi gereja , serta pemuda kurang terlibat dalam pelayanan maka dari itu dikatakan kurangnya keaktifan pemuda dalam Persekutuan dikarenakan kurangnya pendampingan pengurus PPGT, Oleh sebab itu diperlukan strategi pendampingan . Untuk menemukan strategi yang efektif penulis menggunakan Analisis PAR. Hal ini yang membuat penulis mengangkat judul tentang “strategi pendampingan untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam mengikuti ibadah Persekutuan Jemaat Eben Haezer Lura Klasis Luwu.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pendampingan untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam mengikuti ibadah di Gereja Toraja Jemaat Eben Haeser Lura Klasis Luwu. di Gereja Jemaat Eben Haezer Lura keaktifan pemuda sangat memprihatinkan sehingga dalam penulisan ini yang

menjadi fokus masalahnya adalah meningkatkan keaktifan pemuda dalam mengikuti ibadah berdasarkan pendekatan PAR.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah penulis adalah bagaimana strategi pendampingan untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam mengikuti ibadah di Gereja Toraja Jemaat Eben Haeser Lura Klasis Luwu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan strategi pendampingan untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam mengikuti ibadah di Gereja Toraja Jemaat Eben Haeser Lura Klasis Luwu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian,ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di Lembaga perguruan tinggi Institut Agama Kristen Negeri Toraja khususnya Pendidikan Agama Kristen diharapkan akan memberi informasi tentang strategi pendampingan.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendampingan bagi pemuda untuk dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan keaktifan dalam mengikuti ibadah.

### **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka perlu untuk menerapkan sistematika penulisan yang terdiri dari 3 bab sebagai berikut:

BAB I, dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bagian ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji yaitu; hakekat pendampingan pengertian pendampingan, hakekat strategi, dan definisi strategi pendampingan kedua pengertian keaktifan, indikator keaktifan, ketiga hakekat ibadah, ibadah dalam Alkitab, bentuk-bentuk ibadah dan hakekat ibadah kategorial.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari; jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, jadwal penelitian.



BAB IV memuat tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Gereja Toraja Jemaat Eben Haeser Lura .

BAB V Memuat tentang Kesimpulan dan saran yang dilakukan oleh peneliti di Gereja Toraja Jemaat Eben Haeser Lura Klasis Luwu

